

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Tujuan penelitian ini adalah untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek pembelajaran yang mengacu pada pendapat Suharjono (Arikunto, 2006 :58), bahwa “ Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik belajar “.

Penelitian tindakan kelas atau PTK memiliki peranan sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik artinya, pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba sadar dan mngembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilan.

Secara rinci Arikunto (2006), mengemukakan tujuan dari penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Penelitian tindakan kelas menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Penelitian tindakan kelas membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan praktik pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di kelas.
3. Penelitian tindakan kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya. Artinya guru tetap melakukan kegiatan mengajar seperti biasa, namun pada saat bersamaan dan secara terintegrasi guru melaksanakan penelitian.
4. Penelitian tindakan kelas mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Guru dapat mengadaptasi teori-teori yang berhubungan dengan mata pelajaran yang dibinanya.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas ditujukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam praktek pembelajaran di lapangan.

B. Prosedur Penelitian

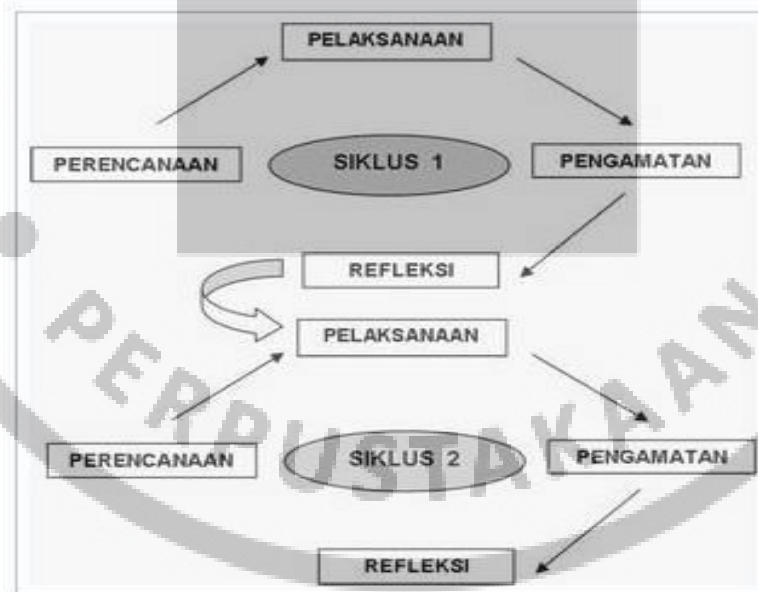
Model yang digunakan adalah model *spiral* Stephen Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, dkk 2015) yang terdiri dari 4 komponen penelitian dalam setiap langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan proses dasar rencana penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan (perencanaan)
 - a. Pembuatan kisi-kisi instrument penelitian
 - b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (rp-ph) dengan menggunakan media kertas origami
 - c. Pembuatan lembar observasi
 - d. Menyediakan media dan alat permainan yang menunjang pembelajaran

- 2) Tahap pelaksanaan (tindakan)
 - a. Pertemuan dilakukan sebanyak masing-masing 3 kali pertemuan sebelum dan sesudah melakukan permainan
- 3) Tahap Pengumpulan data observasi)
 - a. Pengamatan dengan lembar observasi
 - b. Pelaksanaan pembelajaran kegiatan permainan konstruksi origami dengan metode demonstrasi dan lembar observasi
- 4) Tahap Akhir (refleksi)

Pengolahan dan analisis data dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh melalui instrument penelitian dan lembar observasi.

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart



Rencana Pelaksanaan Penelitian

1. Siklus I

a) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan meliputi:

(1) Membuat Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang bertema Tanaman dan Subtema bagian-bagian tanaman

(2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran (hasil origami)

(3) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran

(4) Pembentukan kelompok

Pada setiap siklus, siswa dibagi menjadi kelompok kecil kelompok terdiri dari 5 orang siswa.

b) Tindakan

Pada tahap ini, peneliti bersama guru kelompok A mendesain dan membuat skenario pembelajaran melalui permainan konstruksi origami. Selama pembelajaran berlangsung peneliti dalam mengajar menggunakan RPPH yang telah disusun dengan pertimbangan dari guru kelompok A. Sedangkan guru kelompok A berperan sebagai pengamat.

c) Observasi

Observasi dilakukan oleh guru kelompok A yaitu: Bunda Yeni Handayani sedangkan peneliti sebagai pelaksana pembelajaran (guru). Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui jalannya pembelajaran melalui permainan konstruksi origami.

d) Refleksi merupakan bagian untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Peneliti melakukan refleksi setelah tahap pelaksanaan tindakan dan

pengamatan selesai dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi ini adalah:

(1) Pengumpulan data atau hasil observasi, baik berupa lembar observasi maupun dokumentasi kegiatan. Diskusi antara peneliti dengan guru yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan dengan cara melakukan penelitian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan.

(3) Mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat perbaikan pada Siklus selanjutnya.

(4) Pengambilan keputusan. Apabila dari hasil pengamatan ternyata belum mencapai target, maka tindakan berikutnya yaitu berlanjut pada Siklus II dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Siklus tersebut dilakukan berkelanjutan sampai ada peningkatan seperti yang diharapkan.

(5) Jika penelitian dianggap cukup karena sudah mencapai target yang diharapkan, maka refleksi terakhir dilakukan dengan membuat catatan-catatan secara rinci. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi bagi siapapun yang akan melaksanakan penelitian dalam kesempatan lain.

2. Siklus II

Pada tahapan Siklus kedua ini mengikuti tahapan pada Siklus pertama. Rencana tindakan Siklus kedua disusun berdasarkan hasil refleksi pada Siklus pertama. Kegiatan pada Siklus kedua dilakukan sebagai penyempurnaan atau perbaikan pada Siklus pertama terhadap pelaksanaan atau perbaikan pada Siklus pertama terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui permainan konstruksi origami.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah 14 Anak kelompok Usia 4-5 tahun di sekolah Paud Mutiara Ibu yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

Tabel. 3.1 Subjek Penelitian

No	Nama Anak	Umur	P/L	Alamat
1	Aiko Pratama	4,5 th	L	Jln. Kebon Binatang
2	Alisha Majid	4,8 th	P	Jln.Kebon Bibit Utara II
3	Athar Rizky Yudistira	4,9 th	L	Jln. Kebon Binatang
4	Mediana Syakira	5 th	P	Jln.kebon Binatang
5	Milli R. Dahlan	5 Th	P	Jln. Pelesiran
6	M. Arsyia .A	4,5 th	L	Jln. Kebon Binatang
7	Rasyid Al-Gani	4,8 th	L	Jln. Pelesiran
8	Zaira Syakila	4.10 th	P	Jln.Pelesiran
9	Arkan G.P	5 th	L	Jl. Pelesiran
10	Azzam Nakhla	5 th	L	Jln. Kebon Binatang
11	Bilqis M	5,4 th	P	Jln. Kebon Binatang
12	M. Aliando	4,8 th	L	Jln. Pelesiran
13	Reisya Nazira	5,4 th	P	Jln. Kebon Binatang
14	Abiyu	5,5 th	L	Jln Kebon bibit utara 1

D. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di sekolah Paud Mutiara Ibu yang beralamat di Jln. Kebon Bibit Utara II No. 180/ 58 Rw 05 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati perilaku dan aktivitas anak dalam kegiatan dengan menggunakan perilaku dan aktivitas anak dalam kegiatan dengan menggunakan instrumen observasi yang telah dibuat sebelumnya. Sutrisno dalam Sugiono (2011: 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan “suatu proses biologis dan psikologis”. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.

Jadi, observasi adalah salah satu rangkaian yang dilakukan untuk memperoleh data guna kepentingan penelitian yang akan dilakukan. Observasi dilakukan oleh peneliti sebelum diberi perlakuan kegiatan bermain melalui permainan konstruksi origami.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk pengambilan gambar atau foto yang dapat menggambarkan secara nyata ketika anak beraktivitas pada pembelajaran melalui permainan konstruksi origami. Selain itu juga sebagai pelengkap guna untuk menyempurnakan penelitian.

Dokumen merupakan fakta dan data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, foto dan data lainnya yang tersimpan (Indrawan, 2014: 139)

c. Unjuk kerja

Menurut Danielson, penilaian unjuk kerja adalah penilaian belajar siswa yang meliputi semua penilaian dalam bentuk tulisan, produk atau sikap kecuali bentuk pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, atau jawaban singkat.

Penilaian unjuk kerja merupakan suatu penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan anak didik dalam melakukan sesuatu. Penelitian ini baik digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang terdapat dalam skala perkembangan anak usia dini. Unjuk kerja yang diberikan anak disini adalah praktek membuat hasil karya dari kertas origami untuk menghasilkan suatu bentuk melalui kegiatan melipat origami dan permainan konstruksi origami.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto, dkk (2015), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi checklist dan dokumentasi. Arikunto, dkk (2015) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi checklist dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen lembar observasi berbentuk checklist untuk mendapatkan data.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian dalam Upaya peningkatan kemampuan berfikir logis matematis melalui Permainan konstruksi Origami Pada Usia 4-5 Tahun di Paud Mutiara Ibu

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber Data
Kemampuan berpikir logis matematis	Mengurutkan benda berdasarkan 5 variasi ukuran	1. Anak mampu mengurutkan hasil origami berdasarkan 5 variasi ukuran terkecil-terbesar 2. Anak mampu mengurutkan hasil origami berdasarkan 5 variasi ukuran terkecil-terbesar	Observasi Dokumentasi	Anak

	Mengenal pola (missal AB_AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya	3. Mengurutkan hasil origami sesuai pola AB-AB 4. Mengurutkan hasil origami sesuai pola ABC-ABC	Observasi Dokumentasi	Anak
	Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, warna, dan ukuran	5. Mengelompokkan hasil origami berdasarkan bentuk 6. Mengelompokkan hasil origami berdasarkan warna 7. Mengelompokkan hasil origami berdasarkan ukuran	Observasi Dokumentasi	Anak
	Mengenal konsep bilangan	8. Anak mampu menunjukkan bilangan secara nyata pada origami 9. Anak mampu membilang dengan menunjuk benda pada hasil origami	Observasi Dokumentasi	Anak

2. Pedoman dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk melihat data dan hasil belajar siswa. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran secara konkrit mengenai keaktifan anak pada saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumentasi tersebut berupa RPPH, catatan guru dan foto yang memberikan gambaran secara konkrit mengenai kegiatan siswa.

3. Pedoman unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas seperti: kegiatan yang dilakukan anak dalam menggunakan media origami. Penilaian unjuk kerja yang digunakan untuk menilai hasil unjuk kerja siswa. Penilaian ini didasarkan atas keterampilan

peserta didik dalam kegiatan menyusun hasil origami melalui permainan konstruksi origami.

G. Teknik Analisis Data

Arikunto (2015) menjelaskan bahwa analisis data penelitian terdiri dari dua macam, yaitu metode analisis data yang deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil tindakan kelas yang berupa penggunaan media origami melalui permainan konstruksi origami untuk peningkatan kemampuan berpikir logis matematis anak di kelompok A Paud Mutiara Ibu.

Data yang telah diperoleh terlebih dahulu harus dianalisis untuk melaporkan hasil penelitian, dengan tujuan agar data yang telah diperoleh dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian Sanjaya, (2011). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif dengan persentase untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir logis matematis pada anak kelompok A.

Dalam penelitian ini digunakan analisis data dari Milles dan Huberman (1984). Data tersebut dianalisis dalam tahapan yang terdiri dari tahap reduksi,

penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Reduksi

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang lebih bermakna. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang dilakukan pada data PTK adalah kisi-kisi instrumen pada lembar observasi.

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah bagi peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dalam penyajian data dilakukan dengan cara menyusun informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi. Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan kelas selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data yang memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran yang mana kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Setelah penarikan kesimpulan kemudian dilakukan verifikasi yang mana verifikasi ini dilakukan untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

H. Pengecekan keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti:

1. Triangulasi

Sebagaimana dalam penelitian kualitatif, dalam PTK juga terhadap unsur subjektivitas. Salah satu upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas tersebut adalah menggunakan triangulasi, baik terhadap teknik penelitian yang digunakan maupun perspektif observer sehingga dapat diperoleh hasil yang objektif.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi model pengumpulan data. Dalam memperoleh data yang valid tentang rendahnya kualitas pembelajaran di PAUD Mutiara Ibu. Peneliti tidak hanya melakukan observasi, tetapi melakukan evaluasi dengan

observer dan kepala sekolah dengan membuat catatan lapangan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data yang ada.

2. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Dalam hal ini yang digunakan peneliti sebagai teman sejawat adalah Sutciati Rahayu sebagai partner guru kelas kelompok B. Teman sejawat memeriksa data yang telah diperoleh peneliti dan memberikan saran-saran terkait penelitian yang dilakukan.

Setelah pengumpulan data dilakukan, dilanjutkan dengan analisis data maka diperoleh skor tertinggi dan skor terendah. Skor tinggi (ST) = 4, Skor rendah (SR)=1. Pengisian data dengan cara mengkoreksi seperti tiap descriptor di atas setelah dilakukan dua kali pertemuan. Selanjutnya disusun penyajian data yang berupa tabel frekuensi.

Tabel.3.3 Interpretasi Kemampuan berpikir logis matematis anak

Skor	Interpretasi
100-81	Sangat Baik (BSB)
80-61	Baik (BSH)
60-41	Cukup (MB)
40-0	Kurang (BB)

Pendekatan Sturges (2016)

Keterangan:

BSB= Berkembang sangat baik

BSH= Berkembang sesuai harapan

MB=Mulai berkembang

BB=Belum berkembang

Selanjutnya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis matematis anak dilakukan analisis presentasi dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P= Presentasi kemampuan berpikir logis matematis anak

F= Jumlah anak yang mengalami perubahan

N= Jumlah keseluruhan anak

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini adalah peningkatan nilai kemampuan berpikir logis matematis anak melalui permainan konstruksi origami mencapai 75% selama penelitian yang dilakukan dari jumlah seluruh anak usia 4-5 tahun. Hasil ini diketahui berdasarkan instrumen pengamatan sejak prasiklus, Siklus I dan Siklus II. Jika dalam Siklus I belum mendapatkan hasil yang diinginkan maka akan dilakukan Siklus kedua hingga kemampuan berpikir logis matematis anak meningkat sesuai indikator.

Tabel 3.4 Skala Penilaian

No	Capaian Perkembangan	Prosentase	Keterangan
1	Belum Berkembang (BB)	0-40%	Anak mengikuti kegiatan namun tidak tuntas atau anak belum dapat mencapai indikator yang diharapkan
2	Mulai Berkembang (MB)	41%-60%	Anak mengikuti kegiatan dengan tuntas dan dapat mencapai indikator, namun masih memerlukan bantuan guru atau diingatkan oleh guru
3	Berkembang sesuai harapan (BSH)	61%-80%	Anak mengikuti kegiatan dengan tuntas, dapat mencapai indikator, mandiri dan konsisten dalam melaksanakan tugas tanpa harus dibantu dan diingatkan guru.
4	Berkembang sangat baik (BSB)	81%-100%	Anak melakukan kegiatan dengan tuntas dapat mencapai indikator dengan mandiri, konsisten

			dalam melaksanakan tugas tanpa harus dibantu dan diingatkan guru serta dapat merapikan kembali alat yang digunakan.
--	--	--	---

